

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah utama yang seringkali dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, kurang seimbangya penyebaran dan struktur umur penduduk (Fitriansyah, 2017). Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi Berdasarkan perhitungan jumlah penduduk dunia oleh *Central Intelligence Agency* di Amerika Serikat tahun 2018 menegaskan bahwa negara Indonesia berada pada urutan ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yakni memperkirakan jumlah penduduk hingga bulan Juli tahun 2020 sebanyak 262.787.403 jiwa. Pertumbuhan penduduk ini tentu dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (Irianto, 2014).

Upaya untuk menangani permasalahan jumlah penduduk, pemerintah Indonesia bergerak dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk dengan mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan. Salah satunya yaitu upaya penurunan jumlah penduduk melalui upaya penekanan angka kelahiran menggunakan program Keluarga Berencana (KB). Program KB di Indonesia sudah ada sejak tahun 1957, namun masih menangani masalah kesehatan dan belum menangani masalah kependudukan. Seiring berjalannya waktu, semakin meningkatnya jumlah penduduk

Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Pusdatin, 2014).

Keluarga Berencana (KB) dapat digunakan sebagai cara untuk mencapai jumlah anak yang diinginkan dan menentukan jarak kehamilan. Hal tersebut dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi (Setiyaningrum, 2015). Penggunaan alat kontrasepsi dibedakan menjadi dua jenis yaitu kontrasepsi modern dan kontrasepsi tradisional. Kontrasepsi modern terdiri atas pil yang mengandung hormon progesteron dan estrogen (pil KB), implan, suntik, IUD, kondom, sterilisasi pria (*vasectomy*), dan sterilisasi wanita (*tubectomy*). Sedangkan untuk kontrasepsi tradisional terdiri atas Metode Amenore Laktasi (MAL), metode kalender dan senggama terputus (WHO, 2018).

Kebanyakan akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi ingin menggunakan cara yang praktis, efektif, biaya murah dan tidak memiliki efek samping terhadap dirinya. Namun yang kita ketahui bahwa kebanyakan alat kontrasepsi mengandung hormon kecuali kontrasepsi alamiah seperti metode kalender, senggama terputus, kondom, pantang berkala, dan Metode Amenore Laktasi (MAL). Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan ataupun minuman lainnya. Penggunaan Metode Amenore Laktasi (MAL) ini dimulai sejak setelah

melahirkan hingga bayi berusia 6 bulan dengan persyaratan belum mendapat haid, menyusui secara penuh atau lebih efektif pemberian lebih dari 8 kali sehari (Saifuddin, 2021). Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan KB alami yang memiliki tingkat efektivitas cukup tinggi yaitu 98% jika digunakan dengan benar (WHO, 2018). Metode Amenore Laktasi (MAL) sangat tepat digunakan karena tidak memiliki efek samping apapun, tidak memerlukan alat, tidak perlu biaya, praktis, dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan, serta meningkatkan hubungan psikologi ibu dan bayi (Saifuddin, 2021).

Menurut data jumlah pengguna kontrasepsi semua metode pada usia reproduksi (15–49 tahun) di negara - negara Asia Tenggara (ASEAN) adalah 174.638.000 orang. Jumlah pengguna kontrasepsi berdasarkan berbagai metode meliputi Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 4,4%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,1%, pil sebanyak 11,2%, suntik sebanyak 13%, implant sebanyak 1,9%, Intrauterine Device (IUD) sebanyak 6,1%, kondom pria sebanyak 2,3%, metode ritme sebanyak 1,4%, koitus interuptus sebanyak 2,7%, dan metode lainnya sebanyak 0,2%. Metode lainnya terdiri dari metode kalender, suhu basal tubuh, dan Metode Amenore Laktasi (MAL) (WHO, 2019).

Menurut data pemakaian KB cara modern pada wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin di Indonesia yaitu penggunaan alat kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 3,8%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,2%, Pil sebanyak 12,1%, *Intrauterine Device* (IUD) sebanyak

4,7%, suntik sebanyak 29%, implant sebanyak 4,7%, kondom sebanyak 2,5%, Metode Amenore Laktasi (MAL) sebanyak 0,1%, sedangkan cara tradisional yaitu pantang berkala sebanyak 1,9%, senggama terputus sebanyak 4,2%, dan lainnya sebanyak 0,3%. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa akseptor KB yang menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) masih sedikit, jika dibandingkan dengan KB yang lain (SDKI, 2017).

Berdasarkan data cakupan peserta KB aktif tahun 2019 di Jawa Timur berjumlah 6.040.011 orang. Dari keseluruhan cakupan peserta KB tersebut, 50,44% akseptor memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik, 1,91% menggunakan kondom, 19,26% menggunakan pil, 11,45% menggunakan implan, 11,76 % menggunakan *Intrauterine Device* (IUD), 4,75% menggunakan Metode Operasi Wanita (MOW), dan 0,39% menggunakan Metode Operasi Pria (MOP) (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019).

Berdasarkan data cakupan peserta KB aktif tahun 2019 di Kabupaten Malang berjumlah 384.628 orang. Dari keseluruhan cakupan peserta KB tersebut, 50,69% akseptor memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik, 0,91% menggunakan kondom, 15,63% menggunakan pil, 12,95% menggunakan implan, 14,73 % menggunakan *Intrauterine Device* (IUD), 4,92% menggunakan Metode Operasi Wanita (MOW), dan 0,13% menggunakan Metode Operasi Pria (MOP). Berdasarkan uraian tersebut, tidak tercatat cakupan peserta KB yang menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019).

Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan salah satu jenis kontrasepsi alami yang masih jarang diketahui masyarakat. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal menyusui secara eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif. Pada masa menyusui (laktasi) hormon prolaktin dan oksitosin meningkat. Hormon prolaktin berfungsi memproduksi ASI sehingga mengisi alveoli. Sedangkan hormon oksitosin bekerja memeras ASI dari alveoli sehingga ASI disekresi. Pada masa laktasi, tingginya hormon prolaktin dan oksitosin akan menekan hormon FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*) sehingga proses pematangan sel telur tidak terjadi. Apabila pada masa laktasi ibu menggunakan kontrasepsi hormonal, maka hormon laktasi yaitu hormon prolaktin dan oksitosin akan ditekan sehingga proses pematangan sel telur segera terjadi, ibu segera masuk pada masa subur dan produksi ASI terganggu (Maritalia, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melyani dan Elise Putri (2017) tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Memilih Metode Amenore Laktasi (MAL) pada Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2017”. Dimana dari hasil penelitian dengan 34 orang responden didapatkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL yaitu 21% dari responden berpengetahuan baik, 32% dari responden cukup, dan 47% dari responden berpengetahuan kurang, serta sebagian besar dari responden sebanyak 74% mempunyai sikap tidak memilih dan sebagian kecil

dari responden yaitu sebanyak 26% mempunyai sikap memilih MAL. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa salah satu faktor penting dalam keberhasilan kontrasepsi MAL adalah peningkatan pengetahuan dan sikap ibu, jika pengetahuan dan sikap ibu baik tentang MAL maka ibu akan dapat menerima MAL sebagai kontrasepsi.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Posyandu Mawar Desa Kemiri adalah peneliti mendengar beberapa ibu menyusui yang mempunyai bayi kurang dari 6 bulan bahkan ada ibu pasca bersalin yang belum menggunakan kontrasepsi sehingga berkonsultasi kepada bidan saat posyandu berlangsung karena merasa bingung untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Banyak ibu menyusui dan pasca bersalin yang berkeinginan untuk menggunakan kontrasepsi yang mudah, aman, tidak membutuhkan banyak biaya, sehingga peneliti mempunyai keinginan untuk menjadikan wilayah Posyandu Kemiri sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode wawancara terhadap 10 ibu menyusui di Posyandu Mawar Desa Kemiri pada tanggal 01 Februari 2022, diperoleh 70% ibu menyusui belum pernah mendapatkan informasi tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) dan tidak mengetahui apa itu tentang Metode Amenore Laktasi (MAL). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memanfaatkan media informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat khususnya ibu, karena media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti yang dapat

mengarahkan opini seseorang, sehingga akan tercapai pengetahuan dan sikap ibu tentang kontrasepsi MAL.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang KB Alamiyah Metode Amenore Laktasi (MAL) di Posyandu Mawar Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang KB Alamiyah Metode Amenore Laktasi (MAL) di Posyandu Mawar Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang KB Alamiyah Metode Amenore Laktasi (MAL) di Posyandu Mawar Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang KB Alamiyah Metode Amenore Laktasi (MAL) di Posyandu Mawar Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen.
2. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu menyusui tentang KB Alamiyah Metode Amenore Laktasi (MAL) di Posyandu Mawar Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang KB Alamiyah Metode Amenore Laktasi (MAL) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi dengan metode alamiyah pada ibu menyusui.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan bagi:

#### **a. Tenaga Kesehatan**

Dapat menjadi masukan pada tenaga kesehatan untuk meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai hal yang berkaitan dengan kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL).

#### **b. Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi sebagai referensi bahan ajar mata kuliah Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Sarjana Terapan Kebidanan Malang Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang.

#### **c. Peneliti**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam mengadakan penelitian serta dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



d. Responden

Dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui sehingga dapat memotivasi penggunaan ASI Eksklusif sebagai metode kontraseptif.